



## **Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Membentuk dengan media Tanah Liat**

**Afifah<sup>1</sup>, Amat Hidayat<sup>2</sup>, Elis Mayasari<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

STKIP Situs Banten<sup>1,3</sup>, Universitas Bina Bangsa<sup>2</sup>

e-mail: [afifahpaudstkipstusbanten@gmail.com](mailto:afifahpaudstkipstusbanten@gmail.com)<sup>1</sup> [amathidayat01@gmail.com](mailto:amathidayat01@gmail.com)<sup>2</sup>  
[elismayasari.elzan@gmail.com](mailto:elismayasari.elzan@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran menggunakan media tanah liat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa kelompok A di TK Nurul Iman Serang Tahun Ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok A dengan jumlah sebanyak 15 siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisa data kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui catatan lapangan, lembar observasi, catatan wawancara, catatan dokumentasi. Analisa data kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan keterampilan motorik halus setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media tanah liat. Hasil penelitian ini, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan tanah liat. Pada siklus I, diperoleh peningkatan sebesar 47% dan meningkat menjadi 60.68%. Pada siklus II. Berdasarkan data kuantitatif tersebut yang diperkuat dengan temuan data kualitatif bahwa kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Motorik Halus, Tanah Liat.*

### **Abstract**

This study aims to describe the process and results of learning using clay media can improve fine motor skills in group A students in TK Nurul Iman academic Year 2021/2022. The subjects of this study are group A students with a total of 15 students. The analysis technique used is quantitative and qualitative data analysis. Qualitative data analysis is used to collect data through field notes, observation sheets, interview notes, documentation notes. Quantitative data analysis is used to determine the percentage improvement of fine motor skills after action using clay media. The results of this study indicate an increase in fine motor skills through clay forming activities. In the first cycle, an increase of 47% and increased to 60.68%. In cycle II. Based on these quantitative data reinforced by the findings of qualitative data that forming activities using clay media can improve fine motor skills.

**Keywords:** *Fine Motor Skill, Modeling Clay*

## **PENDAHULUAN**

Kemudian menurut Audrey. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan melakukan kegiatan-kegiatan montessori practical life (kegiatan keterampilan hidup) seperti melakukan berbagai aktivitas manipulatif dengan menggunakan berbagai benda seperti, penggunaan alat-alat makan, dan lain-lain.

Dengan demikian melakukan kegiatan practical life dapat melatih keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

Kemudian menurut Morgan dalam penelitiannya menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan motorik halus dengan melakukan aktivitas bermain. Dengan demikian aktivitas bermain dapat melatih keterampilan motorik halus pada anak. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Angela dalam artikel National Children Care Accreditation menyatakan semua aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak usia dini melibatkan aktivitas motorik halus.

Keterampilan motorik halus memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari, keterampilan motorik halus sebagai salah satu dimensi yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan berikutnya. Angela juga menyatakan bahwa seorang anak bisa mengalami frustrasi, dan mengalami ketertinggalan dalam segi akademis karena merasa kurangnya harga diri, rasa frustrasi dan kesedihan dikarenakan ketidakmampuan anak menggunakan alat-alat sekolah. Oleh karena itu keterampilan motorik halus anak diperkuat melalui intervensi yang disesuaikan maka mereka akan lebih siap untuk melakukan tugas-tugas akademik yang akan datang.

Berdasarkan hasil Pra penelitian yang dilakukan melalui Observasi di kelompok A TK Nurul iman ditemukan fakta bahwa sekitar 9 anak masih memiliki keterampilan motorik halus yang belum optimal dengan kategori (BB), kemudian 3 anak berada pada kategori (MB) Mulai berkembang, sedangkan 3 anak lainnya memiliki kategori (BSH) berkembang sesuai harapan. Adapun bentuk keterampilan motorik halus yang belum optimal yakni; 1) keterampilan menggerakkan jari jemari masih kurang 2) kurang terampil dalam membuat berbagai karya secara detail. 3) anak belum terampil dalam membuat berbagai bentuk dengan tepat.

Sementara itu hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwasanya; 1) masih minimnya kreativitas guru dalam menggunakan media APE, 2) kegiatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, 3) serta kegiatan pembelajaran bersifat abstrak, dan berpacu pada papan tulis. Selain itu pada kegiatan pembelajaran keterampilan motorik halus yang diberikan kepada anak juga kurang bervariasi hanya berfokus pada kegiatan pra menulis. Selain itu kurangnya rangsangan yang diberikan orang tua pada anak dirumah. Bahkan ketika pengamat melakukan pengamatan ada beberapa anak yang mengalami kejenuhan, bahkan cenderung enggan melakukan kegiatan tersebut.

Melihat kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan cara mengadakan penelitian tindakan tentang keterampilan motorik halus terkait dengan aspek kelenturan, koordinasi mata-tangan dan juga ketepatan. Dan berdasarkan penelitian relevan dan fakta dilapangan yang telah diuraikan diatas mengenai keterampilan motorik halus pada anak, dapat dilakukan dengan berbagai intervensi kegiatan. Akan tetapi belum ada yang membahas secara khusus tentang membentuk dengan tanah liat oleh karena itu diperlukan inovasi berupa kegiatan yang menyenangkan dan berbeda dari penelitian terdahulu yakni berupa kegiatan membentuk dengan tanah liat. Membentuk dengan tanah liat diyakini mampu mengembangkan dan melatih koordinasi antara

mata dan tangan juga dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap karya sendiri.

Kegiatan membentuk dengan tanah liat memungkinkan anak-anak untuk praktek keterampilan motorik halus, anak-anak menggunakan tangan dan alat untuk, meremas, membentuk, meratakan, menggulung, mencetak. Melalui pengalaman ini, anak-anak mengembangkan koordinasi mata-tangan dan kontrol. Dan melenturkan jari-jari tangan, dengan demikian melalui kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat diharapkan dapat membantu anak untuk terampil dalam menuangkan imajinasinya, sehingga berdampak pula pada keterampilan motorik halus.

## METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan yang menggunakan model Kemmis dan Taggart. Yang terdiri dari empat komponen, (*planning*), yaitu: tindakan perencanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan (a) Observasi, pemantau Tindakan Tindakan pada anak dan guru (b) Wawancara dan (c) Dokumentasi.

Jenis instrumen yang digunakan adalah menggunakan non tes berupa lembar observasi, yang terdiri dari, lembar observasi pemantau Tindakan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui dua cara yaitu teknik analisis kuantitatif deskriptif dan data kualitatif. Statistika deskriptif untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari siklus pertama dan siklus kedua berupa rata-rata angka hitung (mean) dan perhitungan/pengukuran berbentuk persentase. dilakukan dikumpulkan Analisis terhadap melalui data data kualitatif yang wawancara, catatan lapangan peneliti, dan refleksi. Analisis data kualitatif menggunakan teknik menurut Miles dan Huberman (1992: 16-20) yang terdiri dari: data reduction, data display, conclusion drawing/verification.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

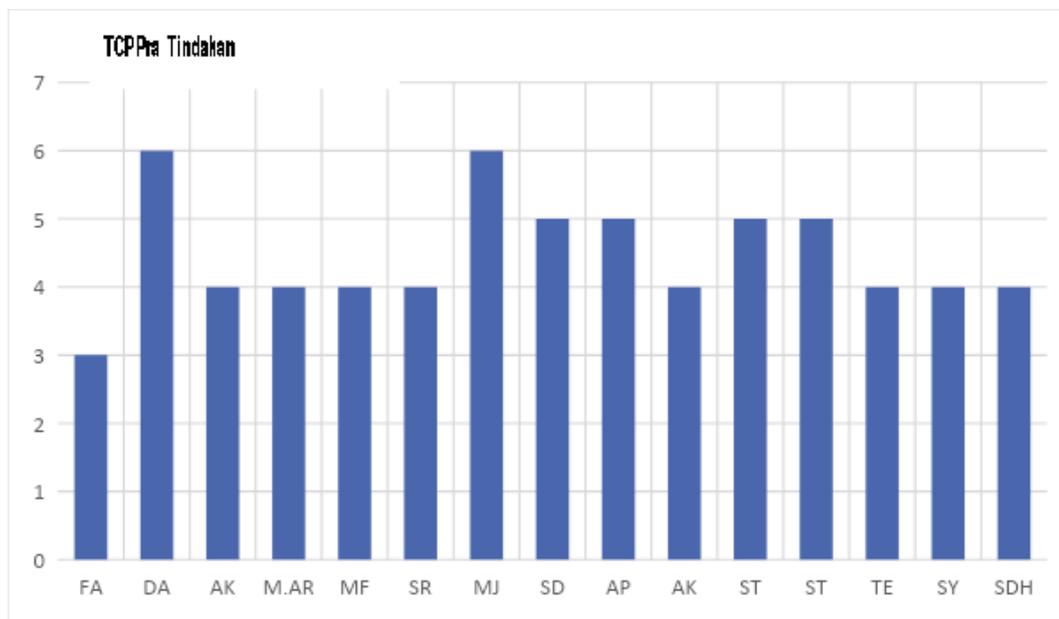
Sebelum peneliti melakukan siklus I, peneliti melakukan persiapan pra penelitian mencari dan mengumpulkan data data anak yang akan diteliti melalui observasi langsung dan diskusi dengan guru kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik anak belum berkembang secara optimal, seperti terlihat pada pada gambar 1 dibawah ini.

Tabel 1. Keterampilan Motorik Halus Anak Pra intervensi Kelompok A TK Nurul IMAN

No	Responden	TCP	Kategori
1	FA	25	Belum berkembang (BB)
2	DA	49	Berkembang sesuai harapan (BSH)
3	AK	30	Belum berkembang (BB)
4	M.AR	30	Belum berkembang (BB)
5	MF	30	Belum berkembang (BB)
6	SR	29	Belum berkembang (BB)
7	MJ	48	Berkembang sesuai dengan harapan (BSH)
8	SD	47	Berkembang sesuai harapan (BSH)
9	AP	32	MB (Mulai berkembang)
10	AK	32	MB (Mulai berkembang)
11	ST	31	Belum berkembang (BB)
12	ST	32	Mulai berkembang (MB)

13	TE	30	Belum berkembang (BB)
14	SY	31	Belum berkembang (BB)
15	SDH	29	Belum berkembang (BB)
	Rata-rata	33	Mulai berkembang (MB)

Data pada tabel 1. di atas, dapat dijabarkan dalam bentuk grafik. Berikut grafik pra intervensi di kelompok A TK NURUL IMAN Tahun ajaran 2021/2022



Gambar 1. Grafik Keterampilan Motorik Halus Anak Pra Intervensi Kelompok A TK Nurul Iman Tahun 2021/2022

Berdasarkan data hasil pelaksanaan pra intervensi yang ditampilkan baik pada tabel 1 maupun grafik 1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata TCP keterampilan motorik halus anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan TCP rata-rata kelas anak sebesar 33% Dari 15 anak yang diobservasi pada kegiatan pra intervensi tersebut.

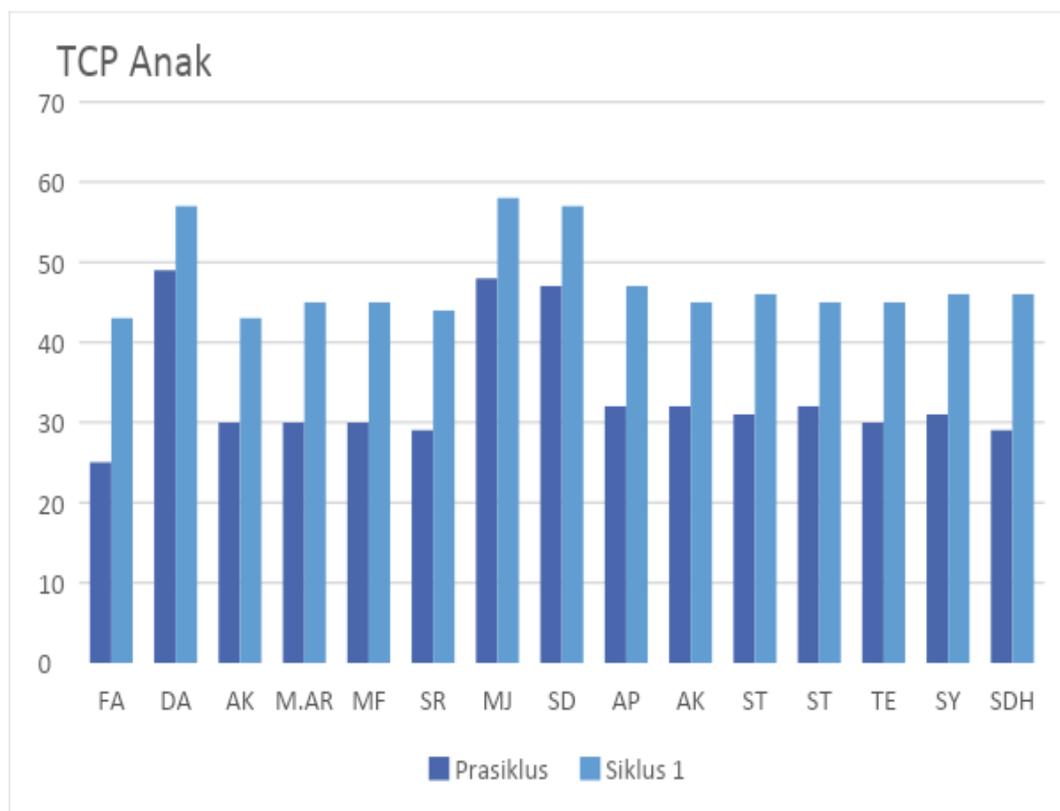
## SIKLUS 1

Tabel 2. Keterampilan motorik halus pada Pra-Intervensi dan Siklus I Anak kelompok A TK NURUL IMAN Tahun Ajaran 2021/2022

Nama Responden	Pra Intervensi	Kategori	Siklus I	Kategori
	TCP Anak		TCP Anak	
FA	25	BB	43	MB
DA	49	BSH	57	BSH
AK	30	BB	43	MB
M.AR	30	BB	45	MB
MF	30	BB	45	MB
SR	29	BB	44	MB
MJ	48	BSH	58	BSH
SD	47	BSH	57	BSH
AP	32	BB	47	BSH
AK	32	BB	45	MB
ST	31	BB	46	MB
ST	32	BB	45	MB
TE	30	BB	45	MB
SY	31	BB	46	MB

SDH	29	BB	46	MB
<b>Rata-rata kelas</b>	<b>33</b>	<b>MB</b>	<b>47,46</b>	<b>BSH</b>

Data hasil perkembangan keterampilan motorik halus yang ada pada tabel 2. di atas, selanjutnya dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Keterampilan motorik halus pada Pra-Intervensi dan Siklus I Anak Kelompok A TK Nurul Iman Tahun Ajaran 2021/2022

Data pada tabel dan grafik menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak dari sebelum mendapat intervensi berupa kegiatan pemodelan dengan menggunakan tanah liat sampai pada siklus I yang telah mendapatkan kegiatan pemodelan dengan menggunakan tanah liat. Pada tabel dan grafik tersebut, terlihat perkembangan keterampilan motorik halus Anak kelompok A TK NURUL IMAN Serang Banten Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 orang dapat terlihat pada rata-rata pra-intervensi yang mencapai TCP Anak 33% dan pada siklus I menjadi 47,6%. Hal ini menunjukkan rata-rata kenaikan keterampilan motorik halus anak sebesar 14,46%. Berikut data peningkatan keterampilan motorik halus Anak kelompok A TK Nurul Iman Bunda pada masing-masing indikator.

#### Siklus 2

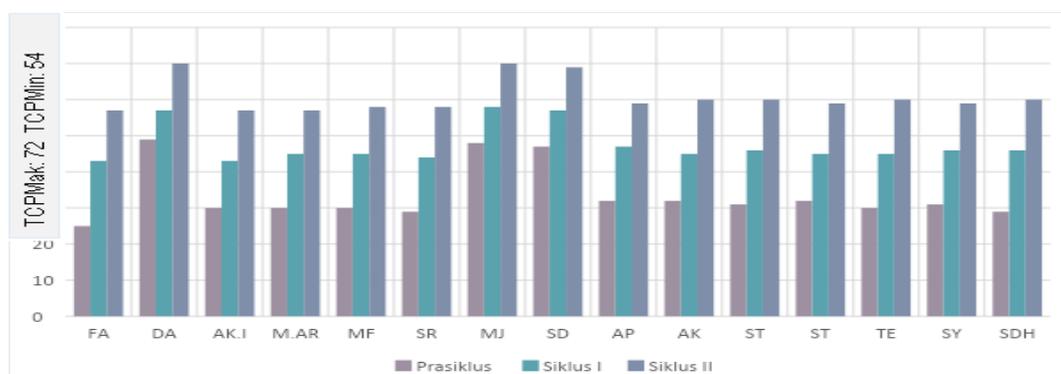
Tabel 3. Pra Siklus, siklus I dan siklus II di kelompok A TK Nurul Iman

Nama Responden	Pra Intervensi		Siklus I		Siklus II	
	TCP Anak	Kategori	TCP Anak	Kategori	TCP Anak	Kategori
FA	25	BB	43	MB	57	BSH
DA	49	BSH	57	BSH	70	BSB
AK.I	30	BB	43	MB	57	BSH
M.AR	30	BB	45	MB	57	BSH
MF	30	BB	45	MB	58	BSH
SR	29	BB	44	MB	58	BSH

MJ	48	BSH	58	BSH	70	BSB
SD	47	BSH	57	BSH	69	BSB
AP	32	BB	47	BSH	59	BSH
AK	32	BB	45	MB	60	BSH
ST	31	BB	46	MB	60	BSH
ST	32	BB	45	MB	59	BSH
TE	30	BB	45	MB	60	BSH
SY	31	BB	46	MB	59	BSH
SDH	29	BB	46	MB	60	BSH
<b>Rata-rata kelas</b>	<b>33</b>	<b>MB</b>	<b>47,46</b>	<b>BSH</b>	<b>60,86</b>	<b>BSB</b>

Berdasarkan data hasil pelaksanaan siklus II yang ditampilkan baik pada tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata TCP keterampilan motorik halus anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan TCP rata-rata kelas anak sebesar 60,68% Dari 15 anak yang diobservasi pada kegiatan siklus II.

Berikut adalah Grafik Pra Intervensi, Siklus I dan II Keterampilan motorik halus kelompok A TK Nurul Iman Tahun Ajaran 2021/2022



Gambar 3. Grafik Keterampilan motorik halus pada Pra-Intervensi, Siklus I dan Siklus II Anak kelompok A TK Nurul Iman Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan data yang disajikan diatas, terlihat bahwa terjadinya peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan pemodelan dengan menggunakan tanah liat. Dari rata-rata kelas yang didapat pada pra siklus sebesar 33% mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I sebesar 47,46% dan meningkat menjadi 60,87% pada siklus II. Adapun yang mendapatkan nilai tertinggi ialah MJ sebesar 70% kemudian SD dengan nilai 69%. Berikut adalah perolehan skor per indikator pada siklus

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan pada penelitian yang berjudul peningkatan keterampilan motorik halus melalui media tanah liat dapat ditingkatkan melalui kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat, keberhasilan dalam proses kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat dapat dilihat dari peningkatan skor pada Pra penelitian didapat persentase sebesar 33%, sedangkan pada siklus I didapat persentase sebesar 47,46%. Kemudian pada siklus II diperoleh persentase mengalami peningkatan sebesar 60,86%. Berdasarkan data yang telah diuraikan terlihat bahwasanya peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat. Hal ini merupakan dampak dari kegiatan

membentuk dengan menggunakan media tanah liat adalah metode yang sesuai untuk anak usia dini. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diketahui bahwa penelitian ini dapat memberikan implikasi secara teoritis dan praktis. Implikasi secara teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Secara Teoritis. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan mengendalikan gerakan-gerakan otot-otot halus yang meliputi gerakan tangan, koordinasi mata, dan kelenturan jari jemari, yang dilakukan secara bersamaan ketika melakukan beberapa aktivitas mengurus diri sendiri seperti halnya membuat karya seni seperti melukis, mewarnai, membuat berbagai bentuk dan lain sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut, peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan membentuk merupakan metode yang tepat karena melibatkan banyak anggota gerak motorik halus dalam setiap prosesnya, baik dalam proses penggunaan alat-alat dan bahan yang akan digunakan, perangkaian dan pembentukan bahan-bahan, serta finalisasi hasil dari produk yang melibatkan anak pada setiap kegiatan yang memang sudah dapat dilakukan dan disukai oleh anak-anak seperti halnya mengecat, ataupun melukis.

Secara Praktis bagi guru dapat memberikan beragam stimulus untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat dengan memperhatikan setiap tahapan-tahapan kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kajian teori. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih jiwa entrepreneur mereka dengan langkah membuat sendiri aneka kerajinan tangan melalui tanah liat yang mereka buat sendiri. Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan untuk pendidik diharapkan Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan bagi para guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Dan hendaknya guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang dapat memberikan stimulasi motorik halus yang lebih bervariasi. kemudian guru hendaknya memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat mengembangkan seluruh aspek capaian perkembangan dengan optimal khususnya keterampilan motorik halus anak. Guru hendaknya lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah.

Dalam mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya, kemudian Pihak sekolah hendaknya melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin guna mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada setiap kelompok. Bagi orang tua hendaknya memberikan dukungan pada sekolah dalam melaksanakan setiap kegiatan dalam pembelajaran, karena dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak bukan hanya melalui kegiatan menulis, dan mewarnai saja, akan tetapi dengan memberikan kesempatan pada anak melalui kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. kemudian orang tua juga dapat memberikan stimulasi yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus pada anak dirumah, sebagai bentuk keberlanjutan program yang sudah diberikan oleh guru di sekolah. Kemudian orang tua hendaknya juga memberikan kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar sebagai alat pembelajaran. Dan yang terakhir sebaiknya orang tua memberi kesempatan pada anak melakukan kegiatan

bermain yang berbaur dengan alam, seperti kegiatan yang sudah dilakukan yakni dengan menggunakan media tanah liat. Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya, dengan melakukan pengembangan yang terkait dengan kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat untuk mengembangkan aspek-aspek yang lainnya pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K Eileen dan Lynn R Marotz, (2010). Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun edisi 5, Jakarta: Indeks.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Audrey C. Rule<sup>1,3</sup> and Roger A. Stewart<sup>2</sup>. (2022). Effects of Practical Life Materials on Kindergartners' Fine Motor Skills. *Early Childhood Education Journal*, Vol. 30, No. 1, Fall 2002.
- Harold Gregg. (1995). *Art for the schools of America*. scranton Pennsylvania: international text company.
- Dodge, Diane Trister. (1998). *The creative curriculum for early childhood*. Washington DC: Teaching Strategies.
- Hellen, Dume. (2011). *Panduan untuk guru kesenian sekolah dasar dan menengah*, Jakarta: PT Indeks.
- Al-huwaritz, and Michael day. (2007). *Children and their Art*, USA: Thomson Higher Education,
- Earl W. Linderman, dan Marlene M. Linderman. (1997). *Art & Crafts for the classroom*, New york : Collier Macmillan.
- Lowenfeld, Victor. (1957). *Creative and Mental growth*, New York: Macmillan Pub.Company, Inc.
- Papalia Old feldman. *Human Development*, Jakarta: Salemba Humanika,
- Gallahue DL., Ozmun. (1998). *Understanding motor development*, Buston: Mc.Graw hall company, 1998
- Joan Bouza Koster, *Growing Artist*.(2012). *Teaching The Art To Young Children*, (Wadsworth, Cenage Learning: United States of American.
- Schirrmacher, Robert. *Art and Creative Development for Young Children*. 5th ed. Thomson Delmar Learning
- Handini, Myrnawati Crie. (2012). *Metodologi Penelitian untuk Pemula*, Jakarta: FIP Press,.
- Madya, Swarsih. (2006). *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*, Bandung: Alfabeta.
- Magil, A Richard. (2003). *Motor Learning and Control*, (USA: Mcgraw Hill Higher Education,
- Miles, B Matthew and A. Michael Huberman.(1989). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, USA: Ninth Printing.
- Mill, Georthey E.(2003). *Action Research A Guide For The Teacher Researcher (Second Edition)* New Jersey: Mernil Prentice Hai.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Action Research, A Guide for the Teacher Research*, Columbus: Prentice-Hall Inc.

- \_\_\_\_\_ (2000). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher* (New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sandy Alton. *Fine Motor Skills in children with Down's syndrome– Information Sheet*. By DSA UK Education Consortium 2005
- Woodward & Swinth. (2016). Di dalam di dalam *Fingergym Fine Motor Skills School Readiness Program*. h.4  
<http://www.fingergym.info/downloads/Finemotordevpp1-4.pdf> (diakses 20 Mei 2016)
- Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen dan Helen H. Hyun . (2011). *How to Design and Evaluate Research in Educational*, USA: Mc-Graw Hill Connect Learn Succes.
- John W. Creswell. *Educational Research: Planing, Conducting, And Evaluating Quantitative And aaQualitative Research*, (USA: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Jamal Ma'mur Asmani, (2022). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Tindakan*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Anne Burns. (2010). *Doing Action Research In English Language Teaching: A Guide For Practitioners*. London, United Kingdom: Routledge.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Kedua* (Jakarta: PT Indeks.
- Marr, D., Cermak, S., Cohn, E. S., & Henderson, A. (2003). Fine motor activities in Head Start and kindergarten classrooms. *American Journal of Occupational Therapy*, 57,550–557
- Mojgan Farahbod & Asghar Dadkhah. (2004). The impact of educational play on fine motor skills of children. *Research Institute of Exceptional Children University of Social Welfare and Rehabilitation Research Centre, Ribia Middle East Journal of Family Medicine*, 2004; Vol. 6 (6)